

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pemeranan tokoh Lelaki dalam naskah *Kura-kura dan Bekicot* karya Eugene Ionesco saduran Dharnoto telah melewati proses yang panjang dan membutuhkan sebuah kerja sama tim antara sutradara, aktor, penata setting, penata rias, penata busana, penata cahaya dan tim produksi. Energi yang positif selalu dihadirkan dalam setiap waktunya agar tercipta sebuah kerjasama dan komunikasi yang baik demi kelancaran proses yang ceria ini. Karya yang diciptakan ini bertujuan untuk memerankan tokoh Lelaki dan mengetahui bagaimana proses yang dilakukan untuk memerankan tokoh Lelaki dalam naskah *Kura-kura dan Bekicot* karya Eugene Ionesco saduran Dharnoto.

Menjadi seorang aktor tidak hanya harus pandai dalam berakting saja. Melainkan aktor harus memiliki sebuah wawasan yang luas atau dengan kata lain memiliki intelektual yang cukup. Dengan demikian aktor tidak perlu berkompetisi untuk dapat bermain siapa yang paling bagus, akan tetapi bermain dengan benar.

Pementasan naskah *Kura-kura dan Bekicot* karya Eugene Ionesco saduran Dharnoto telah dipentaskan pada hari Minggu, 19 Mei 2024. Pementasan dilaksanakan sebanyak 2 sesi, yaitu sesi pertama pada pukul 15.30 WIB dan sesi kedua pukul 19.30 WIB. Ruang yang digunakan yakni Teater Arena Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia

Yogyakarta, dengan durasi pertunjukan kurang lebih satu jam. Pemeranan tokoh Lelaki dipilih oleh penulis sebagai bentuk tawaran baru pada gaya pemeranan dalam eksplorasi keaktoran sehingga menghasilkan kebaruan gaya pemanggungan dalam naskah *Kura-kura dan Bekicot*.

Dalam pertunjukan *Kura-kura dan Bekicot* karya Eugene Ionesco saduran Dharnoto, penulis menggunakan metode Meisner dalam memainkan tokoh Lelaki. Hasil yang didapat melalui metode Meisner dalam memerankan tokoh Lelaki pada naskah *Kura-kura dan Bekicot* adalah dapat mengembangkan kemampuan untuk merespons secara spontan terhadap perasaan dan emosi yang muncul dalam situasi yang dihadirkan diatas panggung. Selain itu, penulis juga dapat belajar untuk mengakses berbagai emosi dengan kejujuran, sehingga dapat menciptakan karakter yang lebih hidup dan meyakinkan ketika berada diatas panggung. Metode Meisner memberikan kebebasan kepada aktor untuk bereksperimen dan menemukan sudut pandang lain dalam eksplorasi karakter. Hal ini memungkinkan aktor untuk mengeksplorasi berbagai respons dan reaksi yang terjadi diatas panggung, sehingga menciptakan kerja aktor yang unik dan penuh warna.

Dalam naskah hanya terdapat dua tokoh yang membawa alur peristiwa. Hal ini memberikan efek positif bagi pemeran karena menjadi lebih intens untuk berinteraksi dengan lawan main diatas panggung. Sehingga jalinan hubungan antara kedua tokoh dapat lebih terlihat. Tidak sedikit momen ketika pemeran harus saling negosiasi terkait dengan

permainan aktor dan hubungan antara tokoh sehingga timbul ruang diskusi, bahkan dengan sutradara sebagai pengamat dan penggarap sebuah adegan.

Setiap pertunjukan teater secara umum bisa dikatakan dapat berjalan lancar sebagaimana mestinya, namun tetap terdapat kekurangan serta hambatan yang menyelimutinya. Jika dilihat secara keseluruhan dari ekspektasi awal, penciptaan tokoh Lelaki dan pementasannya dapat dikatakan memenuhi 85% dari yang direncanakan. Sisanya merupakan masalah yang terjadi selama proses, yakni pada tahap eksplorasi bentuk tubuh. Ragam bentuk tubuh yang ditawarkan oleh aktor terlalu sedikit sehingga terkesan monoton. Dalam masalah yang dihadapi tersebut, penulis memperbanyak referensi melalui menonton film bergenre komedi yang kaya akan bentuk dan ekspresif supaya gaya akting karikatural yang diinginkan dapat tercapai.

Dari proses latihan hingga berlangsungnya pementasan *Kura-kura dan Bekicot* karya Eugene Ionesco saduran Dharnoto terbilang memiliki waktu tidak banyak. Proses latihan dimulai di pertengahan Februari hingga pertengahan Mei 2024 lalu (selama tiga bulan). Latihan yang dilakukan memiliki waktu yang fleksibel, namun setiap hari Selasa merupakan waktu latihan wajib dimana semua tim yang terlibat dalam proses ini diwajibkan hadir.

Sebagai pemeran tokoh Lelaki cukup meraskan keberhasilan karena beberapa penonton dapat berempati dan merasakan getaram emosi

yang aktor berikan. Namun disisi lain sebagai aktor belum dapat menyelesaikan pemahaman mengenai subteks yang ingin disampaikan oleh Eugene Ionesco sebagai penulis naskah dan Dharnoto sebagai penyadur.

## **B. Saran**

Sebagai seorang aktor harus menyadari betul bagaimana kapasitas diri sendiri. Sehingga sebagai aktor akan tau harus seberapa besar energi yang harus dikeluarkan. Dengan rutin mengolah seluruh komponen yang ada dalam diri aktor akan sangat membantu aktor dalam menjalankan proses. Perasaan atau emosi menjadi penghantar terciptanya sebuah bentuk laku. Maka dari itu sebagai seorang aktor harus sering mengasah emosi diri dalam berbagai motif untuk bekal menuju sebuah karakter baru. Dengan demikian aktor akan dengan bijak mampu mengatur dan menempatkan perasaannya. Ada banyak cara untuk melatihnya, dan barangkali setiap aktor memiliki cara dan metodenya sendiri.

Proses pemeranan tokoh Lelaki sampai berhasil dipentaskan tidaklah mudah dalam waktu yang singkat. Terkadang terjadi perubahan-perubahan jadwal yang diluar kendali penulis, yang membuat terjadi sedikit masalah. Hal tersebut sebenarnya dapat ditanggulangi dengan adanya negosiasi yang baik. Tugas akhir ini juga menjadi suatu proses yang menantang, melelahkan baik secara fisik maupun mental, seru namun juga bisa dikatakan sebagai proses untuk saling lebih memahami satu sama lain. Dalam proses berkarya apapun itu, diperlukan rasa legowo,

atau rasa sabar yang seluas mungkin. Perlu juga adanya ide kreativitas dalam berkarya, sering memutar otak untuk mencari solusi dalam setiap masalahnya. Jangan lupa untuk selalu membangun komunikasi yang baik antara sesama aktor, tim pendukung serta tim produksi. Tidak menutup kemungkinan proses-proses ini menjadi ajang untuk menambah relasi sebanyak dan sebaik mungkin. Terbuka terhadap semua masukan dan mampu menyaring ide-ide yang sekiranya dapat membangun motivasi diri maupun karya yang dibuat.

Besar harapan penulis, pementasan *Kura-kura dan Bekicot* karya Eugene Ionesco saduran Dharnoto dapat menjadi acuan pengetahuan ataupun sebagai bentuk karya pertunjukan serta menambah kreativitas bagi insan seni pertunjukan khususnya mahasiswa jurusan Teater. Disisi lain, semoga kedepannya lebih banyak lagi pementasan absurd dengan ide-ide yang lebih kreatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, A., Paramita, S., & Pandrianto, N. (2021). Komunikasi Ekspresi dalam Permainan Teater oleh Aktor Teater. *Koneksi*, 5(1), 42. <https://doi.org/10.24912/kn.v5i1.10139>
- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Anirun, S. (1998). *Menjadi Aktor* (S. T. Bandung (ed.)). Taman Budaya Jawa Barat dan PT Rekamedia Multiprakarsa.
- Ayu Vinlandari Wahyudi1, I. G. (2020). Olah tubuh dan olah rasa dalam pembelajaran seni tari terhadap pengembangan karakter. *Jpks*, 5(2).
- Budianta, Melani, Ida Sundari Husen, Manneke Budiman, dan Ibnu Wahyudi. 2002. *Membaca Sastra Pengantar Memahami Sastra Untuk Perguruan Tinggi*. Malang: Indonesia Tera.
- Camus, A. (1990). *Mite Sisifus dalam Pergulatan dengan Absurditas*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Djelantik, A. A. M. 1996. *Pengantar Ilmu Estetika*. Denpasar : STSI.
- Dwi Waluyanto, Heru. (2000). *Karikatur Sebagai Karya Komunikasi Visual Dalam Penyampaian Kritik Sosial*. Nirmana. 2(2).
- Esslin, M. (2008). Teater Absurd. *Pustaka Banyumili, Kota Mojokerto*.
- Garfield, D., & Hagen, U. (1974). Respect for Acting. *Educational Theatre Journal*, 26(1). <https://doi.org/10.2307/3206595>
- Harimawan, R. (1998). *Dramaturgi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Intarti, R. D. (2019). Pembelajaran Teknik Pemeranan Bagi Mahasiswa Jurusan Pedalangan. *Wayang Nusantara: Journal of Puppetry*, 3(1).
- J.Waluyo, H. (2001). *Apresiasi Drama (Teori dan Pengajarannya)*. PT. Manindita Graha Widya. Yogyakarta.
- Kernodle, G. R. (1967). *Invitation To The Theatre*. Hardcourt, Brace and World, New York.
- Martono. 2006. "Ekpresi Puitik Puisi H. Munawar Kalahan Dalam Antologi *Bingkisan Orang Pulang*." Universitas Negeri Malang.
- Mitter, S. (1999). *Sistem Pelatihan Stanislavsky, Brecht, Grotowski dan Brook* (Yudiaryani (ed.)).
- Nugroho, I. (2021). *Menikmati Festival Teater Jakarta*. Merdeka.com.

- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Prihantini, Ainia. 2015. *Master Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: B First. Pringgodigdo dan Sadely, H. (n.d.). *Ensiklopedi Umum*.
- Purwati, D. (2020). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Potensi Lokal*. CV. Jakad Media Publishing.
- Rendra. (2013). *Seni Drama Untuk Remaja*. PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Roekmana, G. M. (2019). Proses Penciptaan Teater Dalam Monolog Naskah “Berusaha Melawan Lupa” Karya : Acep Zam Zam Noor Pada Festival Lanjong ART Festival (LAF) Kutai Kertanegara Kalimantan Timur. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 4(2).
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rusyana. 1983. *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Sadikin, Mustofa. 2011. *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Sahid, N. (2012). *Semiotika Teater, Teori dan Penerapannya*. BP ISI Press, Yogyakarta.
- Sahrul. (2017). *Teater Dalam Kritik*.
- Sambung, W. F. (1984). *Pengetahuan Tentang Bentuk-bentuk Lakon*. CV. Rosdakarya. Bandung.
- Santosa, E. (2019). *Aktor Menurut Uta Hagen*. TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema, 14(1). <https://doi.org/10.24821/tnl.v14i1.3101>
- Satoto, S. (2012). *Analisis Drama dan Teater Jilid 1*. Ombak, Yogyakarta.
- Sitorus, D. E. (2023). *The art of acting: Seni Peran Untuk Teater, Film dan TV*. Gramedia Pustaka Utama.
- Soemanto, B. (2001). *Jagat Teater. Media Presindo bekerjasama (Yayasan Adikarya IKAPI dan Ford Foundation (ed.))*. Media Presindo.
- Stanislavski, K. (1980). *Persiapan Seorang Aktor (Asrul Sani (ed.))*. PT Dunia Pustaka Jaya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa

- Teeuw, A. 1984. *Sastra Dan Ilmu Sastra : Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya. Tarigan, H.G, 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Angkasa. Bandung
- Wibowo, P. N. H., & Wibono, J. C. (2019). PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN OLAH TUBUH BERBASIS SILAT PGB BANGAU PUTIH UNTUK PENGAYAAN MATA KULIAH OLAH TUBUH DI JURUSAN TEATER. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema*, 14(1).
- Yudiaryani. (2002). *Panggung Teater Dunia, Perkembangan Dan Perubahan Konvensi*. (Lephen Purwaraharja (ed.)). Pustaka Gondho Suli.
- Yusriansah, E. (2019). *Absurditas Naskah Drama "Pelajaran" Karya Eugene Ionesco*. *Jurnal Sastra Indonesia, JSI* 8 (2).

